

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan lembaga yang berperan dalam perekonomian negara. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan ekonomi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank yang merupakan lembaga keuangan dan perantara bagi masyarakat dan sebagai penunjang pembangunan ekonomi merupakan bagian dari sistem moneter suatu negara. Perekonomian suatu Negara bergantung pada perkembangan dunia perbankan yang dimana masing-masing saling mempengaruhi. Ketika ada masalah dalam perbankan, maka akan mempengaruhi perekonomian Negara. Sebaliknya, jika perekonomian suatu Negara mengalami penurunan maka berpengaruh terhadap kesehatan bank tersebut.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, salah satu kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit. Kredit adalah pemberian uang atau tagihan untuk meminta nasabah melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan nasabah dengan pemberian bunga, oleh karena itu kredit sebagai sumber pendapatan utama bagi bank. Besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit yang baik dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dapat membantu banyak pihak dalam menjalankan usahanya, terutama perusahaan, pemerintah, individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

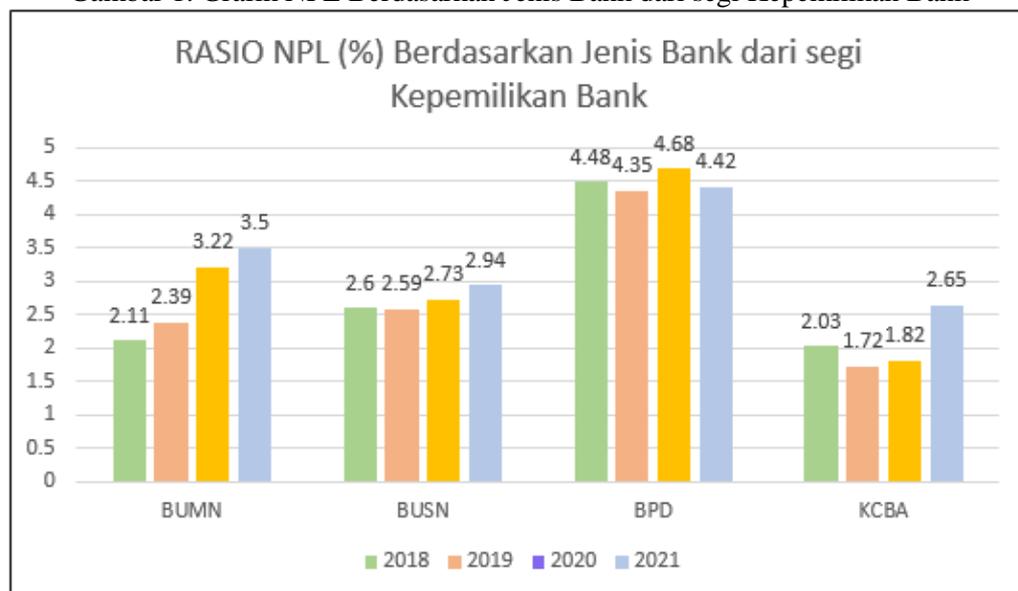
Dalam menjalankan kegiatannya, bank tidak lepas dari masalah perkreditan, karena kegiatan bank berkaitan dengan penghimpunan dana dari masyarakat dan penyalurannya kepada masyarakat. Dengan demikian, bank harus berhati-hati dalam menempatkan dana dalam bentuk pinjaman untuk menghindari risiko yang muncul. Risiko kredit terjadi karena nasabah yang tidak lancar melunasi hutangnya kepada bank disebut *Non Performing Loan*. NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengumpulkan pinjaman yang telah dilunasi. Tingkat kredit macet yang

tinggi menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam mengelola kreditnya, dan masyarakat akan menganggap bahwa tingkat risiko pinjaman bank sangat tinggi.

Salah satu cara untuk mengurangi risiko kredit adalah mengelola kredit bermasalah di bawah 5% (lima persen) sesuai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank harus menjaga tingkat kredit bermasalah untuk menghindari risiko kredit bermasalah. Dengan demikian, masyarakat atau pemangku kepentingan dapat mengetahui dan melihat apakah perkembangan dan pertumbuhan kredit yang dikelola bank baik atau tidak.

Perusahaan bank yang beroperasi di Indonesia diantaranya adalah Bank Umum Milik Negara (BUMN), Bank Swasta Nasional (BUSN), Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan Kantor Cabang Bank Asing (KCBA). Berikut ini merupakan data bagaimana kondisi *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan jenis Bank dari segi kepemilikan Bank pada periode tahun 2018-2021 yang bersumber dari Statistik Perbankan Indonesia di OJK.

Gambar 1. Grafik NPL Berdasarkan Jenis Bank dari segi Kepemilikan Bank



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2018-2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Grafik tersebut, kondisi NPL pada Bank BUMN selama 4 (empat) tahun dari 2018-2021 walaupun mengalami kenaikan setiap tahunnya namun NPL pada Bank BUMN masih terjaga di bawah batas aman yang telah

ditetapkan Bank Indonesia. Bank Milik Negara atau Bank BUMN adalah bank yang akte dan modalnya dimiliki oleh Pemerintah dan seluruh keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah. Kasmir (2016:21). Bank yang termasuk kedalam Bank Umum Milik Negara adalah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT Bank Mandiri (persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Dari banyaknya jenis bank umum yang ada di Indonesia Bank Umum Milik Negara (BUMN) banyak dipilih oleh sebagian besar masyarakat untuk menyimpan dana dan menginvestasikan serta meminjam dana karena bank BUMN dianggap lebih aman karena dimiliki oleh Negara.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Pertumbuhan Kredit Pada Bank BUMN dan Tingkat Risiko Kredit Bermasalah Pada Bank BUMN Periode 2018-2021”**.

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas Akhir (TA) ini adalah sebagai syarat untuk kelulusan Program Studi Perbankan dan Keuangan Program Diploma Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Adapun tujuan lainnya adalah :

1. Untuk mengetahui pertumbuhan kredit Bank BUMN periode 2018-2021
2. Untuk mengetahui tingkat risiko kredit bermasalah bank BUMN periode 2018-2021

1.3 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek antara lain sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai analisis pertumbuhan kredit bank-bank BUMN dan membantu penelitian lebih lanjut.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Bank

Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya terutama dalam pemberian kredit .

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang pertumbuhan kredit pada Bank BUMN.